

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Alif Rizky Bakhtiar (2014)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Alif Rizky Bakhtiar yang berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM sebagai variabel bebas, sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian Alif Rizky Bakhtiar menyimpulkan bahwa :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel IPR, IRR, PDN, ROA secara individu memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2008 sampai triwulan II tahun 2013.

3. Variabel LDR, NIM secara individu memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2008 sampai triwulan II tahun 2013.
4. Variabel APB, NPL, BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2008 sampai triwulan II tahun 2013.
5. Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap CAR BUSND adalah IPR.

2. Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono yang berjudul “*Determinants Of Capital Adequacy Ratio (CAR) In 19 Commercial Banks*”.

Variabel LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE sebagai variabel bebas, sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen menggunakan GCG di ukur dengan LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE dengan menggunakan regresi linier berdasarkan estimasi ordinary least square.

Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank konvensional yang terpublikasi pada Bank Indonesia. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

CAR pada Bank Umum Indonesia

2. BOPO dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Indonesia
3. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Indonesia
4. NIM secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Indonesia

3. Agit Endar Prayogi (2013)

Dalam penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agit Endar Prayogi (2013) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”.

Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Variabel IRR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa di Indonesia.

3. Variabel LDR, FBIR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. Variabel NPL, APB, PDN, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
5. Di antara sembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Loan to Deposit Ratio (LDR).

Tabel 2.1
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Alif Rizky Bakhtiar	Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono	Agit Endar P.	Muhammad Rizal Fakhruddin
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM	LDR, IPR, IRR, NPL, PDN, BOPO, ROE
Variabel Terkait	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode Penelitian	Tahun 2008 s.d 2013	Tahun 2008 s.d 2013	Tahun 2007 s.d 2012	Tahun 2011 s.d 2015
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Kesimpulan	Positif signifikan = IPR, IRR, PDN, ROA Positif tidak signifikan = LDR, NIM Negatif tidak signifikan = APB, NPL, BOPO	Signifikan = LDR, dan NPL Signifikan Positif = ROA Negatif = BOPO, dan ROE Signifikan = NIM	Positif signifikan = IRR, ROA Positif tidak signifikan = LDR, FBIR, NIM Negatif tidak signifikan = NPL, APB, PDN, BOPO	Positif Signifikan = IRR Positif Tidak Signifikan = BOPO, ROE, NPL Negatif tidak signifikan = LDR, IPR, PDN

Sumber :Alif Rizky Bakhtiar, Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono, Egit Endar P

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan risiko-risiko bank yang nantinya akan berkaitan dengan topik penelitian. Berikut adalah penjelasan dari teori-teori tersebut.

2.2.1 Permodalan Bank

Pengertian modal menurut Dahlan Siamat (2000;56) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan.

Permodalan bagi bank berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan akan terjadinya kerugian. Selain itu modal juga berfungsi sebagai penjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Fungsi modal sendiri yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120). Fungsi utama dari modal bank adalah yang pertama adalah sebagai fungsi operasional, fungsi perlindungan, dan fungsi pengaturan. Dari tiga fungsi utama tersebut, maka fungsi modal dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk melindungi deposan dengan menyanggah semua kerugian atau bila terjadi insolvensi dan dilikuidasi, terutama bagi sumber dana yang tidak diasuransikan.

2. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
3. Memenuhi ketentuan permodalan minimum yaitu untuk menutupi kemungkinan terjadi kerugian pada aktiva yang memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan yang berarti.
4. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memberi keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.

Modal yang ada pada bank pada umumnya terdiri atas dua macam modal yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal sendiri yang terdapat pada posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap adalah modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva dan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. (Kasmir, 2012:298). Komponen modal bank dirinci sebagai berikut :

1. Modal Inti

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam ekuitas.

Modal inti terdiri dari :

- a. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- b. Agio saham

Agio saham adalah kelebihan pada harga saham pada nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah modal yang didapat kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.

d. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang didapat dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih yang sudah dikurangi pajak.

e. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba sesudah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih sesudah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan pada RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah seluruh laba bersih tahun lalu sesudah diperhitungkan pajak.

h. Rugi tahun lalu

Rugi tahun lalu adalah kerugian yang telah dialami tahun lalu.

i. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan sesudah dikurangi oleh taksiran hutang pajak.

j. Rugi tahun berjalan

Rugi tahun berjalan adalah rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu dan dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan hutang. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai :

a. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh warkat – warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti). (kasmir, 2012 : 299).

b. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat – syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan dari BI, dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya, bila terjadi likuidasi, kedudukannya sama dengan modal, dimana hak tagihannya berlaku pada akhir setelah hutang dibayar, minimal berjangka 5 tahun. (Kasmir, 2012 : 299)

c. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak. (Herman Darmawi, 2012 : 87)

d. Cadangan Umum

Yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba/rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul pada asset produktif, seperti kredit, investasi dalam sekuitas, penempatan pada bank lain, tagihan derivative, tagihan akseptasi dan penyertaan. Cadangan ini bersifat kumulatif dan menjadi cukup besar juga kerugian yang dimaksud tidak terjadi ,tetapi yang dapat diperhitungkan ke dalam modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

3. Fungsi Modal

Fungsi modal yang pertama adalah sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas batas tertentu. Sumber dana bank juga berasal dari penjualan aset. Kemudian sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyangga kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120). Tingkat rasio permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio

a. *Primary Ratio* (PR)

PR adalah rasio yang pakai untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan total asset yang masih ditutup oleh modal yang tersedia.

PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

b. *Aktiva Tetap Terhadap Modal (FACR)*

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. FACR dapat dirumuskan pada rumus nomer 2 (dua).

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang dikarenakan oleh aktiva-aktiva berisiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Dendawijaya: 2009 :144).

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan CAR.

2.2.2 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

1. Definisi ATMR

ATMR adalah aktiva dalam arti luas yang dipergunakan sebagai dasar penentuan besarnya penyaluran modal minimum bagi bank. ATMR sendiri terdiri dari aktiva neraca dan aktiva administrative sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh pihak bank. Sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh *bank for internasional settlement* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Standart BIS tersebut menjadi panutan beberapa bank sentral dunia termasuk bank sentral Indonesia.

Dan untuk maksud tersebut bank Indonesia juga telah menyediakan beberapa *judgment*, seperti yang dilakukan Negara lainnya yang tidak terlepas dari prinsip yang diterapkan oleh BIS. Jika terdapat risiko lain diluar risiko-risiko yang telah dihitung secara komulatif, maka bank harus menyediakan modal lebih besar dari 8%. Berdasarkan pada peraturan bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 september 2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2014 : 280), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam oprasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Kinerja bank juga merupakan pedoman yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki kinerja keuangan dikelompokkan dalam nenerapa aspek.

2.2.3.1 Aspek Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Ada beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain : (Kasmir, 2012 : 316-319)

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk mencari *Loan To Deposit Ratio* (Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal 2013).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dimana dana pihak ketiga terdiri dari :

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Sertifikat Deposito

2. *Loan to Assets Ratio*(LAR)

Loan to Assets Ratio merupakan ratio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Total Loans: total pinjaman yang diberikan dalam rupiah maupun valuta asing.

Total Deposit : total dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.

3. *Cash Ratio*(CR)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Liquid Assets : aktiva lancar yang lebih likuid (Kas + efek + piutang).

Short term borrowing : kewajiban yang segera harus dibayar dalam rupiah maupun valas.

4. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari IPR (Kasmir, 2012 : 316)

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Rasio yang digunakan antara lain :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang bermasalah yang dimaksudkan disini adalah

kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Besarnya *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus berikut ini:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL.

2.2.3.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010 : 566) kemampuan dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio dibawah ini :

1. *Interest Rate Rasio* (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga merupakan rasio yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan surat-surat berharga pada saat bersamaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

- a. IRSA = sertifikasi bank indonesia + giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penyertaan.
- b. IRSL = giro + tabungan + sertifikat deposito + deposito berjangka + simpanan dari bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2007:302). Selain itu, Posisi Devisa Netto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva valas} + \text{Selisih off Balance Sheet})}{\text{Modal}} \times 100 \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- Off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- Aktiva valas terdiri dari : Giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- Modal terdiri dari : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komprehensif

lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

Pasiva valas terdiri dari : Giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN.

2.2.3.4 Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mengukur tujuan tertentu (Martono, 2013) efisiensi bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya (Viethzal Rivai dkk, 2013: 480). Rumus yang digunakan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan perasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(12)$$

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubung langsung dengan kegiatan usaha bank pada umumnya terdiri dari Beban bunga, yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan bank lain.

a. Beban bunga, yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat

di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan bank lain.

- b. Beban valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan yang berkenaan dengan transaksi devisa yang dilakukan.
- c. Beban tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai belanja pegawai.
- d. Beban penyusutan, yaitu semua biaya yang dibebankan atas penyusutan aktiva tetap atau investasi yang dimiliki bank.
- e. Beban lainnya, yaitu bunga-bunga yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut diatas tetapi mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima.

2. *Free Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Kasmir (2010 : 115), keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini disebut *Fee Based*. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari :

a. Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu, pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk

pengelolaan suatu fasilitas tertentu. Seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.

b. Biaya Kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.

c. Biaya Tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota).

d. Biaya Provisi dan Komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e. Biaya Sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe depositbox*. Besarnya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

f. Biaya Iuran

Jasa iuran diperoleh dari jasa pelayanan *back card* dan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran ini. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.

g. Biaya Lainnya

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Rumus FBIR sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

Pendapatan Operasi terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan luar bunga di tambah biaya yang dibebankan kepada nasabah seperti biaya transfer. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO.

2.2.3.5 Profitabilitas bank

profitabilitas bank adalah rasio untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan oprasional maupun dari kegiatan non oprasional. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2011 : 506), *Return On Assets* ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Drop Tanggal 16 Desember 2011 Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.

- c. Rata-rata total asset : Contoh : untuk posisi Juni : (perjumlahan total asset posisi Januari sampai dengan Juni) dibagi 6.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 505), menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- Dimaksud laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (tier 1).
- Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Taswan (2010 : 167), *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan Bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Menurut Herman Darmawi (2012 : 224), *Net Interest Margin* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas asset bank

semua biaya bunga atas dana yang diperoleh. rumus *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih : Pendapatan bunga – beban bunga
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.

Dalam Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROE.

2.2.4 Pengaruh Antar Variabel

Pada bagian ini menjelaskan tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE terhadap CAR.

1. Likuiditas

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR meningkat.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif apabila jika IPR mengalami peningkatan, hal tersebut akan mengalami peningkatan pada surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya total dana dari pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat, laba

meningkat, modal meningkat sehingga CAR juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

2. Kualitas Aktiva

a. Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila jika NPL mengalami peningkatan hal tersebut berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari total kredit. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank menurun sehingga CAR mengalami penurunan. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

3. Sensitivitas Pasar

a. Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif dan juga bisa berpengaruh negatif. Hal ini dapat saja terjadi jika tingkat suku bunga bank mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan mengalami peningkatan, modal bank akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, maka laba bank akan turun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR positif atau negatif.

b. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva valas lebih besar dari pada pasiva valas saat nilai tukar naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, pendapatan naik, laba naik akibatnya CAR naik.

Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka CAR menurun dan risiko pun naik. Jika aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas saat nilai tukar naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari pada kenaikan bunga. Maka pendapatan turun, maka CAR mengalami penurunan. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

4. Efisiensi

a. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami penurunan, itu berarti peningkatan biaya operasional akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank dan modal bank mengalami peningkatan dan risiko yang ditimbulkan menurun sehingga CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

5. Profitabilitas

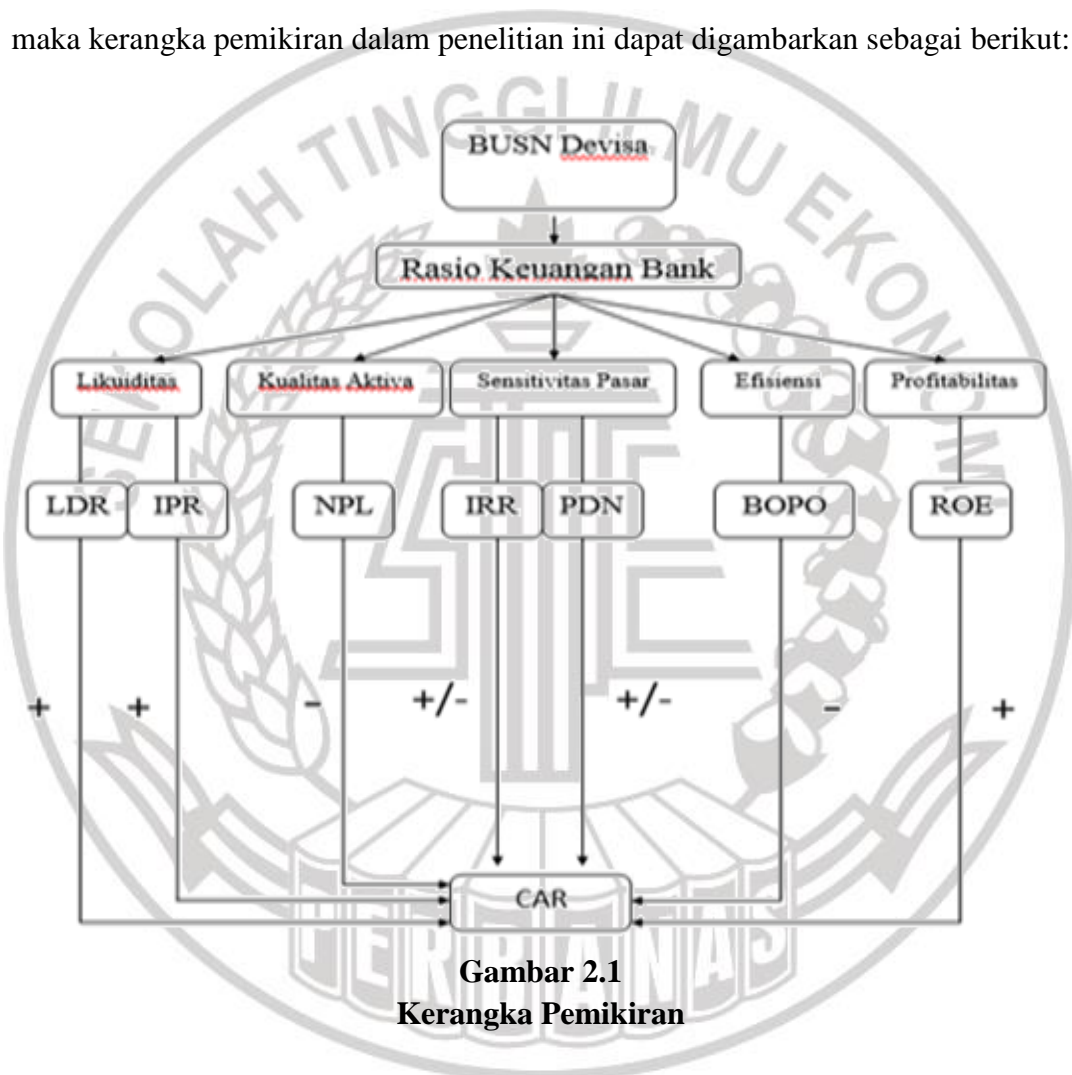
a. Pengaruh ROE terhadap CAR

Pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat saja terjadi apabila ROE mengalami peningkatan maka laba bank akan meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya modal. Maka CAR bank akan

mengalami peningkatan. Dengan demikian ROE berpengaruh positif terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu serta landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.